

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka SD di Era Globalisasi Abad 21



Ni Made Sulasmini^{1✉}, Ida Bagus Putu Arnyana², I Made Candiasa³

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

² Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di era globalisasi abad-21. Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil siswa saat ini dalam perjalanannya.

Kata Kunci: *Abad 21; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi*

Abstract

This study aims to determine differentiated learning in the independent curriculum in the 21st century globalization era. The Independent Curriculum is synonymous with learning in favor of students, as well as differentiated learning. Differentiated learning is learning that accommodates the learning needs of students. The teacher facilitates students according to their needs, because each student has different characteristics, so they are not given the same treatment in the learning process in class to meet the individual learning needs of each student. There are four aspects of differentiated learning that are under the control of the teacher: content, process, product, and the learning environment or climate in the classroom. Teachers can decide how these four elements will be incorporated into in-class learning. Teachers have the ability and opportunity to change the learning environment and climate, as well as the content, process, and product of each class based on the current profile of students in their journey.

Keywords: *century 21; independent curriculum; differentiated learning*

Copyright (c) 2024 Ni Made Sulasmini

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

✉ Corresponding author: Ni Made Sulasmini

Email Address : madesulasmini19@gmail.com

Received 16 April 2024, Accepted 2 May 2024, Published 15 May 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v5i1.34>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada zaman globalisasi saat ini pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan setiap manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam menambah wawasan kehidupan. Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang diperoleh oleh siswa, untuk mengetahui berbagai macam pelajaran baik pelajaran di bidang akademis maupun nonakademis. Pada pendidikan di sekolah dasar (SD) siswa dituntut untuk mampu menguasai bidang pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran yang menyenangkan dan menyenangkan akan membawa siswa untuk lebih cepat menguasai materi pembelajaran. Apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa dari hasil pemahamannya dalam belajar serta penemuannya sendiri maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran serta proses pembelajaran akan terasa lebih mengesankan bagi siswa.

Pemerintah telah berupaya mengembangkan pendidikan di Indonesia melalui kurikulum di sekolah. Kurikulum di Indonesia telah mengalami bebrapaka kali perubahan, kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Lahirnya kurikulum merdeka sesuai paradigma transisi pendidikan dari abad-20 menuju abad-21. Kurikulum merdeka menuntut siswa memiliki profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kurikulum merdeka memiliki keunggulan dibanding dengan kurikulum yang lain yaitu profil pelajar pancasila yang akan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki program merdeka belajar yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa ada tekanan atau paksaan yang sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing. Pelaksanaan kurikulum merdeka menekankan pada kegiatan yang dilakukan setiap individu karena setiap siswa memiliki keunikan sebagai individu dengan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lain (Mujiono et al., 2018).

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi siswa maupun guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan kemendikbud yaitu kegiatan pembelajaran berawal dari pemetaan kompetensi, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kompetensi abad 21 yang ditekankan oleh Kemendikbud (2017) yang dikenal dengan sebutan 4C yaitu *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi).

Pada pembelajaran kurikulum merdeka di SD dapat dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran differential. Menurut Tomlinson (2001), Pembelajaran Berdiferensiasi (*Diferensiasi Learning*) salah satu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Ungkapan lain untuk pembelajaran berdiferensiasi adalah penyediaan suatu kelas yang beragam yang memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil belajar setiap siswa, sehingga mereka bisa belajar dengan efektif (Setiyo, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membelajarkan siswa dengan aktif sesuai dengan kemampuan siswa, dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memilih bebrapa gaya belajar yang dimilikinya. Pada pembelajaran berdiferensiasi mengutamakan konsep belajar menurut minat, bakat, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain siswa, peran guru juga sangat penting dalam menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi agar mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan yang dimiliki oleh siswa. hal terpenting dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu mampu

menciptakan suasana kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk belajar melalui konten, menggali ide, dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan konsep pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka SD pada era globalisasi di abad 21.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah meta analisis yaitu merangkum antara beberapa penelitian yang serupa dengan topik yang dibahas agar sesuai dengan pedoman secara kuantitatif. Penulisan artikel ini diawali dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ilmiah yang bersumber dari jurnal nasional dengan rentang waktu 5 tahun terakhir (2018-2023). Tahap pertama pencarian artikel dengan kata kunci “pembelajaran berdiferensiasi”. Tahap berikutnya melakukan validasi atau pemilahan artikel ilmiah berdasarkan judul artikel yang sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian, dilakukan review kualitas artikel yang relevan dengan topik bahasan dengan cara membaca keseluruhan artikel yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dengan topik bahasan yang relevan yang dipilih sebanyak 10 artikel ilmiah yang relevan dengan topik bahasan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia. Menurut UU No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan seiring berkembangnya waktu, pada akhir bulan Agustus 2021 pada masa pandemi pemerintah mengeluarkan aturan mengenai kurikulum darurat yang diselenggarakan di jenjang pendidikan. Keputusan tersebut diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020. Paradigma program pendidikan baru yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim, menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Merdeka belajar merupakan program yang sangat sejalan dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan yang telah digalakkan sejak Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Program Merdeka Belajar meliputi empat pokok kebijakan utama yaitu (1) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN); (2) Ujian Nasional (UN); (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Keempat prinsip merdeka belajar tersebut diuraikan sebagai berikut. Dalam hal prioritas merdeka belajar memiliki delapan program kegiatan yaitu: (1) KIP sekolah; (2) Digitalisasi Sekolah; (3) Prestasi dan Penguatan Karakter; (4) Guru Penggerak; (5) Kurikulum baru; (6) Revitalisasi pendidikan vokasi; (7) Kampus/Sekolah Merdeka; dan (8) Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa Hasanuddin (2023). Menurut Pusmenjar dalam Baruta (2023) ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yaitu: (1) menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru; (2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19; dan (3) Sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada kebebasan siswa sesuai dengan karakteristik masing masing. Dengan

demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal dan menyenangkan bagi siswa maupun guru.

Keterampilan Abad 21

Perkembangan inovasi dan teknologi yang sangat pesat terjadi peralihan di abad 20 menuju abad 21 terutama pada bidang pendidikan. Perubahan paradigma baru pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. pergeseran paradigma baru pembelajaran abad 21 yang dikemukakan oleh BNSP dalam Mayasari (2016) yang dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Paradigma Pendidikan Abad 21

Paradigma Lama	Paradigma Baru
Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Satu arah	Interaktif
Isolasi	Lingkungan jejaring
Abstrak	Konteks dunia nyata
Individu	Pembelajaran berbasis tim
Luas	Prilaku khas memberdayakan kaidah
Stimulasi rasa tunggal	Stimulasi ke segala penjuru
Alat tunggal	Alat multimedia
Hubungan satu arah	Kooperatif
Produksi massa	Kebutuhan pelanggan
Usaha sadar tunggal	Jamak
Satu ilmu pengetahuan	Pengetahuan disiplin jamak
Kontrol terpusat	Otonomi dan kepercayaan
Pemikiran faktual	Pemikiran kritis
Penyampaian pengetahuan	Pertukaran pengetahuan

Communication (Komunikasi)

Komunikasi merupakan salah satu hal penting pada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu komunikasi melibatkan orang lain, maupun kelompok. Berkomunikasi artinya kemampuan berbicara dan berbahasa yang mempunyai muatan emosi, dan sosial yang dapat berlangsung terjadinya hubungan timbal balik (Van, 2011). Dalam kegiatan pembelajaran komunikasi berperan penting yang dapat memicu siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.

Collaborative (Kolaborasi)

Keterampilan berkolaborasi juga disebut dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan *setting* kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil (kelompok-kelompok kecil) dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wahana agar peserta didik dapat bekerja sama dalam mempelajari sesuatu berkaitan dengan materi pembelajaran Halimah (2017). Melalui kegiatan berkolaborasi siswa mampu menumbuhkan kerjasama antar siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan pembelajaran menyenangkan.

Critical Thinking and Problem Solving (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan dan mengevaluasi bukti (Zubaidah, 2016). Pada era globalisasi saat ini kemampuan siswa sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan serta mampu memilih informasi yang relevan dan terpercaya.

Creativity and Innovation (Kreativitas dan Inovasi)

Kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan semangat kreasi siswa. kreativitas siswa akan semakin berkembang apabila dipicu motivasi dalam diri siswa. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan yang kreatif dan berinovasi (Ayu, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, keterampilan abad 21 sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa maupun guru. Selain itu, siswa mampu mengemabngkan keterampilan dan pengetahuan yang berharga yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Analisis dari 10 artikel menjelaskan mengenai topik pembelajaran berdiferensiasi yang ditunjukkan pada tabel 1.

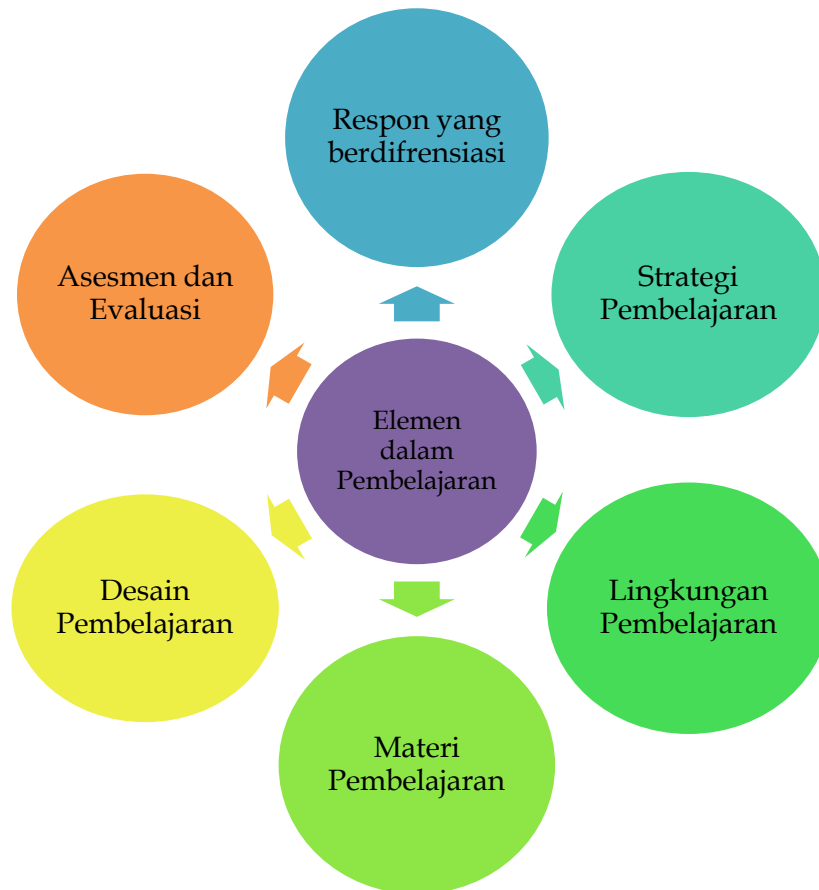
No	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1	Faiz, Aiman	2023	Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasi metode dan pendekatan yang dibutuhkan.
2	Wahyuningsari, Desy	2022	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.
3	Marzoan	2023	Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, secara konseptual dengan merujuk sumber-sumber yang relevan diduga kuat dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.
4	Sulistiyosari, Yunike	2022	Melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memberikan otonomi peserta didik untuk dapat mengekspresikan kemampuan belajarnya berdasarkan potensi dan minat yang dimilikinya.
5	Aprima, Desy	2022	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran

No	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
			yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
6	Fitra, Devi Kurnia	2022	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA hanya terbatas untuk mengukur hasil belajar.
7	Basir, Muhammad Rofiul	2023	Siswa dapat merasakan bahwa belajar adalah hak mereka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor dirinya sendiri.
8	Febrianti, Mala	2023	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 005 Hangtuh sudah dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi.
9	Insani, Alamia Haque	2023	Berdasarkan kajian literatur terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
10	Santika, Iffa Dian	2023	Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara terutama dalam mengelola pembelajaran (konten, proses, produk dan lingkungan belajar) yang berbasis pada keragaman minat, kesiapan dan profil peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada hasil pembelajaran dapat memberikan dampak positif seperti yang dapat diamati dari tinjauan temuan penelitian. Berdasarkan seluruh artikel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, mampu menarik perhatian siswa sehingga mampu mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing. Guru juga harus memperhatikan beberapa aspek dalam belajar dan pembelajaran. Menurut Marlina (2019) adapun elemen yang berkontribusi terhadap belajar dan pembelajaran seperti pada Bagan 1.

Pembelajaran dengan paradigma baru menghubungkan kurikulum, pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran diferensiasi mulai digunakan pendidik diberbagai jenjang pendidikan termasuk pada pendidikan sekolah dasar. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019: 8) sebagai berikut.

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan.
3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa.
4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Untuk meningkatkan kepuasan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.



Bagan 1. Elemen yang Berkontribusi dalam pembelajaran

Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah memetakan kebutuhan belajar murid. Kebutuhan belajar murid tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, profil belajar, serta minat dan bakat bukit (Tomlinson, 2001).

Kesiapan belajar (*readiness*) merupakan kapasitas dan kemampuan murid untuk mempelajari dan memahami materi baru. Dengan kesiapan belajar, guru berusaha mengajak murid untuk mengikuti proses pembelajaran yang keluar dari zona nyaman, tetapi dengan dukungan lingkungan belajar yang benar dan fasilitas yang memadai agar murid dapat menguasai suatu materi baru.

Kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat murid salah satu peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada para peserta didik apa yang mereka minat, hobby, atau pelajaran yang disukai. Selanjutnya, pemetaan kebutuhan belajar dari aspek profil belajar murid memiliki tujuan sebagai upaya memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat belajar secara aktif, efisien, dan natural. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran seseorang antara lain: lingkungan, budaya, visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, pentingnya guru memvariasikan strategi dan metode pembelajaran.

Menurut Trias, et. al (2022) Pembelajaran diferensiasi pendidik akan memperhatikan empat elemen penting pada saat kegiatan pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut:

a. Diferensiasi *Content* (input)

Diferensiasi *Content* berkaitan dengan bahan ajar yang disiapkan untuk diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan anak baik dalam kesiapan belajar, minat anak dan profil belajar peserta didik yang di kombinasikan ketiga aspek tersebut.



Gambar 1. Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten di Kelas

b. Diferensiasi *Process* (Proses)

Diferensiasi process merupakan kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.



Gambar 2. Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses

c. Diferensiasi *Product* (output) Diferensiasi product merupakan asesmen pembelajaran melalui produk yang dibuat oleh peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi Produk

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi pribadi, sosial, dan struktur fisik kelas. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, minat, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.



Gambar 4. Suasana Lingkungan Belajar Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman siswa. Artinya setiap unsur pembelajaran (isi, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa yang berbeda satu sama lain. Pemenuhan belajar siswa merupakan salah satu dasar dari proses belajar dalam fitrah siswa. Lebih jauh, diferensiasi dapat membantu Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan profil keimanan, kemandirian, gotong royong, keragaman global, nalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar murid di kelas.

SIMPULAN

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan. Paradigma program pendidikan baru yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim, menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Merdeka belajar merupakan program yang sangat sejalan dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan yang telah digalakkan sejak Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Paradigma pembelajaran baru menuju abad 21 yaitu kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa menitikberatkan pada 4C yaitu *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi). Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pendidik merancang pembelajaran berpusat pada anak yang menarik dan menyenangkan melalui merdeka belajar yang di implementasikan dalam kurikulum merdeka mengenai konten, proses dan produk pembelajaran yang dapat dijadikan asesmen kemampuan dan tahapan perkembangan anak sekolah dasar. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Faiz. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2846-2853.
- Aprima, Desy. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1), 95-101.
- Baruta, Yusuf. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Lombok Tengah*
- Basir, Muhammad Rofiul. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1 (2), 132-138.
- Fitria, Devi Kurnia. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivis,e pada Mata pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5 (3), 250-258.

-
- Halimah, Leli. (2017). Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasanuddin, dkk. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Kuikulum Merdeka Belajar). Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Insani, Alamia Haque. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 6 (1), 6-11.
- Mala, Febrianti. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas IV UPT SD Negeri 005 Hangtuh Kabupaten Kampar. *Social Science Academic*, 1 (2), 99-116.
- Marlina. (2019). "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif." *PLB FIP UNP*, Padang.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3 (2), 113-122.
- Mujiono, M., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan pembelajaran sistem *blended* berbasis *universal design for learning* untuk kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 758-763.
- Sulistiyosari, Yunike. dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony*, 7 (2), 66-75.
- Santika, Iffa Dian. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1), 4827-4832.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan *student's well-being* di masa pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61-78.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. *ERIC Digests*, 1-7.
- Tomlinson, Carol (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Differentiated Instructions provides access for all students to the general education curriculum. The method of assessment may look different for each child, however the skill or concepts taught is the same. *Classrooms* (dalam bahasa Inggris) (edisi ke-2). Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Trias, Henry, Jatmiko¹ Rian, Surya Putra², Stkip Al, and Hikmah Surabaya. "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2022): 224-232.
- Van, Tiel Julia Maria. (2011). Pendidikan Anakku Terlambat Bicara. Jakarta: Perdana.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 529-535.